



Efek Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Wirawan Widjanarko¹ Hadita² Della Alvionita Putri³ Y.A Didik Cahyanto⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, ⁴STIE Trisakti

¹wirawan.widjanarko@dsn.ubharajaya.ac.id, ²hadita@dsn.ubharajaya.ac.id, ³dellaalvionitaputri@gmail.com

⁴yadidik@recapital.co.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 Februari 2022

Disetujui 13 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

Profitabilitas, Solvabilitas,

Opini Audit, *Audit Report Lag*

Keywords:

Profitability, Solvency,

Audit Opinion,

Audit Report Lag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan berturut-turut selama tahun 2018-2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sebanyak 96 perusahaan merupakan sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Pada penelitian ini, digunakan *software* SPSS versi 23 untuk mendapatkan hasil uji yang dilakukan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, solvency, and audit opinion on audit report lag. This study uses descriptive statistical analysis using a quantitative approach with purposive sampling method. In this study, secondary data is used in the form of an annual report published successively during 2018-2020 on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. A total of 96 companies are data samples. The analytical method used is Multiple Linear Regression. This study uses data analysis methods that include descriptive statistical analysis and classical assumption test to test the feasibility of using the regression model. The classical assumption test used in this study includes the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Multiple regression analysis in this study was used to examine the effect of the independent variables, namely profitability, solvency, and audit opinion on the dependent variable, namely audit report lag. In this study, SPSS version 23 software was used to obtain the results of the tests carried out. So the results of this study indicate that profitability, solvency and audit opinion have no effect on audit report lag.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Saat ini, perusahaan *go public* di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang pesat. Semua perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan

keuangan yang dipublikasikan adalah salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public*, sehingga permintaan laporan keuangan semakin meningkat. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan akan memiliki manfaat bagi para pemakainya apabila memenuhi 4 karakteristik kualitatif yang meliputi keandalan, relevan, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan (Prastowo, 2011). Salah satu aspek yang paling penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi secara relevan yaitu ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang disajikan secara tepat waktu adalah informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan (Widhiasiari dan Budiarta, 2016: 201). PSAK No. 1 Paragraf 43 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan, “jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya”.

Audit report lag ini selalu terjadi setiap tahunnya. Pada bulan September 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk memberikan sanksi kepada 23 emiten karena terlambat melaporkan kinerja keuangan interim untuk periode September 2020. Sanksi yang dikenakan bursa atas keterlambatan ini berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta. Pertimbangannya karena mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tersebut tetap tidak memenuhi kewajibannya tersebut. Berdasarkan surat yang disampaikan BEI, sebanyak 28 emiten belum menyampaikan laporan, di mana 23 di antaranya dikenakan sanksi, 4 emiten akan menyampaikan laporan keuangan audit. Seperti diketahui, pada Maret 2020 BEI mengeluarkan edaran untuk memperpanjang masa pelaporan keuangan karena dampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan, perusahaan yang telah *go public* diharuskan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Artaningrum, dkk., 2017: 1081). Salah satu bentuk profesionalitas auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporannya. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal dimana proses audit itu selesai dikerjakan”. Semakin lama *audit report lag* menunjukkan semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan audit, maka berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan audit ke OJK.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Hidayat, D. W. W. (2018) perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020) membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih singkat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan adanya kabar baik kepada publik atau pihak-pihak yang berkepentingan. Berbeda dengan penelitian Nanda (2020) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut penelitian Astaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017), solvabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag* perusahaan karena tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Semakin tinggi solvabilitas berarti semakin tinggi juga risiko gagal bayarannya. Berbeda dengan penelitian Isna (2021) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini audit adalah pernyataan audit tentang kewajaran suatu laporan keuangan. Terkait dengan opini audit, menurut perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delia (2018) membuktikan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* cenderung memiliki *audit report*

lag yang lebih lama dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Berbeda dengan penelitian Nada (2021) yang berpendapat bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebagai sampel penelitian. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih dengan mempertimbangkan kecukupan data yang memiliki kesamaan karakteristik dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Periode pengamatan dipilih periode 2018- 2020 karena periode ini merupakan periode pelaporan terbaru di BEI dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **Efek Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

KAJIAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Panjangnya waktu tunda audit akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan auditan dapat diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) *audit report lag* merupakan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal dimana proses audit tersebut selesai dikerjakan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut dengan *audit report lag* atau ARL (Soetedjo, 2006).

Lamanya *scheduling lag* dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan turut andil dalam mempengaruhi jangka waktu *audit report lag*. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa penyebab audit report lag lainnya merupakan tanggung jawab auditor sebagai pihak yang melakukan proses pekerjaan lapangan sampai dengan pembuatan laporan auditor. Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI,2012).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Suatu perusahaan dianggap memiliki rasio profitabilitas baik apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan aktiva atau modal yang dimiliki (Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. 2018). Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Tingkat solvabilitas menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat *audit report lag* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

Opini Audit

Pada kamus standar akuntansi Ardiyos (2007) menyatakan bahwa pengertian dari opini merupakan suatu laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar. Yang merupakan hasil adanya penilaian sebuah kewajaran dari laporan yang telah tersaji oleh perusahaan kepada akuntan publik.

Pada kamus istilah akuntansi Riduan Tobing dan Nirwana, (2004) menyatakan bahwa adanya opini auditor merupakan suatu laporan yang diberikan auditor terdaftar. Pernyataan tersebut bahwa adanya pemeriksaan yang sudah dilakukan sesuai dengan norma serta aturan sebuah pemeriksaan akuntan. Dan diikuti dengan adanya laporan keuangan yang sudah diperiksa menghasilkan kewajaran berpendapat.

Berikut ini adalah lima jenis pendapat akuntan menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) dalam Sukrisno Agoes (2012 : 75).

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS.
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor. Kondisi yang dimaksud adalah seperti ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.
- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut: (1) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit, (2) Laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS yang berdampak material (3) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk.
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)
Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang

lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengalami *audit report lag* yang cenderung cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik dan mendapat respon positif dari publik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau cenderung rugi akan menunda publikasi laporan keuangannya karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020) membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut penelitian Monica (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Rachmawati (dalam Sastrawan dan Latrini, 2016) menyatakan proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio solvabilitas akan mempengaruhi lamanya proses audit dan pelaporan hasil audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019) membuktikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut penelitian Delia (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memperoleh *qualified opinion* cenderung lebih berhati-hati selama proses audit, sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Sedangkan perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* ingin segera mempublikasikan hasil audit laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan untuk menarik minat para investor (Septyani, 2016: 4).

Penelitian yang dilakukan oleh Delia (2018) membuktikan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H3 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian analisis statistik deskriptif ini menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. (Sujarweni, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan,

laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan berturut-turut selama tahun 2018-2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit report lag* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2014). Berikut ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen perusahaan, dimana opini audit tersebut nantinya akan berguna bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualifies opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*),

pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion) diberi kode 0.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang *absolute* dari *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa *annual report* atau laporan tahunan yang telah dipublikasi. Sumber dari data yang digunakan diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan melalui situs terpercaya lainnya seperti www.idnfinancials.com serta situs resmi dari tiap-tiap perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan tahunan atau *annual report* periode 2018-2020.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2018-2020 perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik dimana yang dijadikan sebagai sampel adalah sampel yang hanya memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang tidak memenuhi kriteria tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian ini. Adapun kriteria yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

1. perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2020 secara berturut-turut;
2. perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan sudah diaudit berturut-turut selama tahun 2018-2020;
3. perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah agar kriteria pengukuran mata uangnya sama;
4. perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian atau yang menunjukkan nilai positif pada laba setelah pajak selama periode penelitian yaitu 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 32 perusahaan atau 96 sampel data.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetesokedastitas dan uji autokorelasi. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Pada penelitian ini, digunakan *software* SPSS versi 23 untuk mendapatkan hasil uji yang dilakukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), analisis statistik deskriptif berguna untuk memberi gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, rata-rata (mean), varian, standar deviasi, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, data akan mudah untuk dideteksi apakah persebarannya normal atau tidak, karena data yang tersaji dibuat secara ringkas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis dan untuk dapat diketahui apakah hasil dari estimasi regresi yang telah dilakukan sudah benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Ghozali (2016, p. 154) mengungkapkan untuk mengetahui apakah suatu metode regresi serta nilai residu atau variabel pengganggu sudah terdistribusi secara normal digunakan uji normalitas. Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi apakah residual sudah terdistribusi dengan normal atau tidak yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi dari setiap variabel independen dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian yaitu uji multikolinearitas (Ghozali, 2016, p. 103). Diantara variabel independen seharusnya tidak terdapat korelasi satu sama lain agar tercipta model regresi yang baik. Karena, apabila antar variabel independen saling memiliki korelasi, maka semua variabel independen dalam model regresi ini dikatakan tidak orthogonal.

Untuk melihat apakah suatu data terdapat multikolinearitas atau tidak di dalam suatu model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak di dalam model regresi dapat dinilai dari:

1. jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0.10 maka dinyatakan terjadi gejala Multikolinearitas;
2. jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, p. 134), untuk menguji suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lainnya, digunakan pengujian yaitu uji heteroskedastisitas. Apabila variance dari suatu data residual atau pengamatan ke pengamatan lain bernilai tetap, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homoskedastisitas sedangkan apabila nilainya berbeda maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heteroskedastisitas. Tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas maka model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik. Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu atau pola teratur seperti bergelombang, melebar dan kemudian menyempit, maka model regresi diindikasikan terdapat gejala heteroskedastisitas;
2. apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 di dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian yaitu uji autokorelasi. Jika hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi dari model regresi, maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Suatu model regresi yang didalamnya tidak terdapat gejala autokorelasi termasuk dalam model regresi yang baik. Munculnya autokorelasi karena penelitian yang sama dilakukan berurutan sepanjang waktu serta adanya keterkaitan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian ini digunakan pengujian berupa uji Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi adanya

autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut.

1. Jika $0 < DW < DL$, maka dinyatakan terdapat autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
2. Jika $4-DL < DW < 4$, maka dinyatakan terdapat autokorelasi negatif dan keputusan ditolak.
3. Jika $DU < DW < 4-DU$, maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif sehingga keputusan diterima
4. Jika $DL \leq DW \leq DU$, maka dinyatakan tanpa kesimpulan dan tidak ada keputusan.
5. Jika $4-DU \leq DW \leq 4-DL$, maka dinyatakan tanpa kesimpulan dan tidak ada keputusan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Metode analisis linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh profabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. *Audit report lag* sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit sebagai variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Solvabilitas

X3 = Opini Audit

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Parsial

ε = Error/Variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016, p. 97), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi mampu dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai dari koefisien determinasi (R^2) kecil, berarti kemampuan menjelaskan dari variabel-variabel independen sudah dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen. Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan apabila koefisien determinasi (R^2) = 1 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang sempurna. Nilai dari Adjusted R Square digunakan sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua (Ghozali, 2016, p. 95).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan dalam penelitian dan memberikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 3.1 jumlah data (N) yang dipakai

dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL_Y	96	29,00	148,00	84,7708	23,88106
Profitabilitas_X1	96	,00	,92	,1158	,12435
Solvabilitas_X2	96	,12	,76	,3630	,15753
Opini Audit_X3	96	,00	1,00	,4167	,49559
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, variabel *audit report lag* (ARL) (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 29 yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 148 dimiliki oleh perusahaan PT Hartadinata Abadi Tbk pada tahun 2020 dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel sebesar 84,7708 dengan standar deviasinya sebesar 23,88106. Dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel *audit report lag* cenderung homogen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,24199772
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,073
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Terlihat dari nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,12 sehingga data tersebut dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas_X1	,721	1,387
	Solvabilitas_X2	,976	1,025
	Opini audit_X3	,733	1,363

a. Dependent Variable: ARL_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, nilai tolerance dari variabel profitabilitas sebesar 0,721, solvabilitas sebesar 0,976, Opini Audit sebesar 0,733, dan ukuran perusahaan sebesar 0,726. Masing-masing dari variabel telah menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel profitabilitas sebesar 1,387, Solvabilitas sebesar 1,025, Opini Audit sebesar 1,363, dan ukuran perusahaan sebesar 1,377. Masing-masing dari variabel telah menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Karena nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,831	14,313		4,809	,000
	Profitabilitas_X1	-30,287	21,090	-,158	-1,436	,154
	Solvabilitas_X2	-13,213	14,311	-,087	-,923	,358
	Opini Audit_X3	-6,628	5,246	-,138	-1,263	,210

a. Dependent Variable: ARL_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, nilai koefisien signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,154, solvabilitas sebesar 0,358, dan Opini Audit sebesar 0,210. Masing-masing dari setiap variabel independen telah menunjukkan nilai koefisien signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 ^a	,323	,285	20,28181	1,944

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Opini Audit_X3, Solvabilitas_X2, Profitabilitas_X1

b. Dependent Variable: ARL_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan 4.5 tersebut, nilai Durbin-Watson sebesar 1,944. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 96 sampel dan variabel bebas (k) sebanyak 4 variabel. Nilai DU yang didapat sebesar 1,7553 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7553 < 1,944 < 2,2447$).

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	68,831	14,313	
	Profitabilitas_X1	-30,287	21,090	-,158
	Solvabilitas_X2	-13,213	14,311	-,087
	Opini Audit_X3	-6,628	5,246	-,138

a. Dependent Variable: ARL_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$TA = 68,831 - 30,287 X1 - 13,213 X2 - 6,628 X3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Nilai konstanta adalah positif sebesar 68,831. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan adalah konstan, maka tingkat *audit report lag* adalah sebesar 68,831 atau 69 hari.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X1) adalah negatif sebesar 30,287 yang menunjukkan bahwa apabila variabel solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 persen profitabilitas akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar 30,287 atau 30 hari.
3. Nilai koefisien variabel solvabilitas (X2) adalah negatif sebesar 13,213 yang menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 persen solvabilitas akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar 13,213 atau 13 hari.

4. Nilai koefisien variabel Opini Audit (X3) adalah negatif sebesar 6,628 yang menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 persen ukuran KAP akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar 6,628 atau 7 hari.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas (X₁), solvabilitas (X₂), Opini Audit (X₃) terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T.

3.1.1.1 Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien secara parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68,831	14,313		4,809	,000
Profitabilitas_X1	-30,287	21,090	-,158	-1,436	,154
Solvabilitas_X2	-13,213	14,311	-,087	-,923	,358
Opini Audit_X3	-6,628	5,246	-,138	-1,263	,210

a. Dependent Variable: ARL_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas mempunyai t hitung sebesar -1,436 dan t tabel sebesar 1,986 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-1,436 < 1,986$. Nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu 0,154 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.
2. Variabel solvabilitas mempunyai t hitung sebesar -0,923 dan t tabel sebesar 1,986 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-0,923 < 1,986$. Nilai signifikansi variabel solvabilitas yaitu 0,358 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.
3. Variabel Opini Audit mempunyai t hitung sebesar -1,263 dan t tabel sebesar 1,986 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-1,263 < 1,986$. Nilai signifikansi variabel ukuran KAP yaitu 0,210 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209		,174	21,70383	1,316

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas_X2, Opini Audit_X3, Profitabilitas_X1

b. Dependent Variable: ARL_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, terlihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,209 atau 20,9%. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, Opini Audit dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya 79,1% (100% - 20,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8 bahwa tingkat signifikan dari variabel profitabilitas sebesar 0,154 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -30,287 sehingga hipotesis pertama diterima dengan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terjadinya *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dialami perusahaan. Besarnya laba perusahaan tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah maupun tinggi akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Kantor akuntan publik akan bekerja secara profesional dengan menyelesaikan tugas audit sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019), Nada (2021), Febrian (2020), dan Delia (2018), yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8 bahwa tingkat signifikan dari variabel solvabilitas sebesar 0,358 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -13,213 sehingga hipotesis kedua diterima dengan kesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi maupun rendah tentunya memiliki prosedur audit yang sama dan telah sesuai dengan standarnya. Auditor tentunya telah memperhitungkan waktu dan kemampuan ketika melakukan prosedur audit pada utang perusahaan. Terlebih jika pihak manajemen perusahaan mampu menjelaskan alasan tingginya proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Sehingga tinggi rendahnya utang suatu perusahaan bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020), dan Putri (2020) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel opini Audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8 bahwa tingkat signifikan dari variabel Opini Audit sebesar 0,210 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -6,628 sehingga hipotesis ketiga diterima dengan kesimpulan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini audit merupakan kewenangan auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Menurut Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2021) menyatakan bahwa pemberian opini merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga apapun opini yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan prosedur audit tidak berubah meskipun perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maupun wajar dengan pengecualian (*qualified*). Selama auditor memperoleh bukti yang cukup untuk memperkuat opininya, maka perusahaan tetap dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada (2021), Isna (2020), Putri (2020), dan Reka (2018) yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang sudah ditetapkan ($0,154 > 0,05$).
2. variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang sudah ditetapkan ($0,358 > 0,05$).
3. variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang sudah ditetapkan ($0,210 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Agoes, S. (2012). Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik). *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Andika, W. (2015). (*Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*) *SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Akuntansi*.
- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., dan W. M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3. 1079-1108.
- Athaya, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Akuntansi*.
- BAPEPAM. (1997). *Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-11/PM/1997 Tanggal 30 April 1997 tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7*.
- Budhiarta, W. dan. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *Akuntansi*.
- Chasanah, I. U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015. *Akuntansi*.
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). The Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research (Autumn)*, 204–209.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & P. D. (1982). *Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence*. *The Accounting Review*, 7(3).
- Hidayat, D. W. W. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA.
- Ifada, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014 –

- 2017). *Akuntansi*.
- Indonesia, I. A. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). Pp. 305-360.
- Kalinggajaya, D. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan ManufakturD*.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3, PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers.
- Larasati, E. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–9.
- Latrini, I. P. S. dan M. Y. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- LISA. (2019). PENGARUH TOTAL AKTIVA , SOLVABILITAS , DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA SKRIPSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI. *Akuntansi*.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI DAN JENIS PERUSAHAAN PADA AUDIT REPORT LAG. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2). <https://ojs.unud.ac.id>
- Nanda, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Akuntansi*.
- Noviasari, P. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Insfrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019). *Akuntansi*.
- OJK. (n.d.). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO 29/PJOK.04/2015 TENTANG LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK*.
- Panjaitan, C. M. and A. C. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Petronila, T. A. (2017). Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit report lag. *Akuntabilitas*, hlm. 129-141.
- Prabandari, J. D. . & R. (2017). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Kinerja*, Volume 11, Hal.27-39.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. STIM YKPN.
- Rosanti, I. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Akuntansi*.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2021). PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 153-164.
- SANDY, M. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Audit Delay. *Akuntansi*.

- Septyani, F. I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–14.
- Simanjong, R. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016. *Repository.Usu*.
- Soetedjo, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *Ventura*, Vol. 9, No.3.
- Sudarmadji, A. M. dan L. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, Proceeding PESAT. Volume 2*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan komunikasi*, 5(1), 27-36.
- Wea, M. F. N. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang* <http://repository.stieykpn.ac.id/678/>